

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2012-2016 di Pantai Timur Sumatera Utara

Analysis of Factors Influencing the Human Development Index (HDI) 2012-2016 on the East Coast of North Sumatrara

Rizky Indah Kartika Ayu^a, Rujiman^b

^{a,b} Universitas Sumatera Utara

✉ rizkyindah053@gmail.com, rujiman_test@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Pantai Timur Sumatera Utara selama kurun waktu 5 tahun. Lokasi dari penelitian ini yaitu 4 Kabupaten dan 4 kota yang berada di wilayah Pantai Timur. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemiskinan, kesehatan, pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dari tahun 2012-2016. Untuk melihat pengaruh kemiskinan, kesehatan dan pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia menggunakan analisis regresi data panel. Data ini kemudian diestimasi dengan model persamaan *Fixed Effects Model* (REM) menggunakan alat bantu program komputer E-views. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa, variabel kemiskinan berpengaruh negatif yang signifikan, variabel kesehatan berpengaruh positif namun tidak signifikan dan variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan. Manusia di wilayah Pantai Timur Sumatera Utara dengan alpha toleransi 5% (0,05).

Kata Kunci: Pantai Timur; Indeks Pembangunan Manusia; Kemiskinan; Kesehatan; Pendidikan

Abstract

The purpose of this study was to analyze the factors that influence the Human Development Index on the East Coast of North Sumatra over a period of 5 years. The locations of this study are 4 districts and 4 cities in the East Coast region. The independent variables in this research are poverty, health, education. The method used in this study is descriptive quantitative using secondary data sourced from the North Sumatra Central Statistics Agency (BPS) from 2012-2016. To see the effect of poverty, health and education on the Human Development Index using panel data regression analysis. This data is then estimated with the Fixed Effects Model (REM) equation model using the E-views computer program tool. Based on the estimation results, it shows that the poverty variable has a significant negative effect, the health variable has a positive but not significant effect and the education variable has a positive and significant effect on the Human Development Index in the East Coast region of North Sumatra with a negligible tolerance of 5% (0.05).

Keywords: East Coast; Human Development Index; Poverty; Health; Education

1. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang terjadi secara terus menerus. Tujuan akhir dari proses pembangunan ekonomi adalah kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan ekonomi diukur dari berbagai hal salah satunya yaitu dengan tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pembangunan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur hasil pembangunan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan indeks komposisi yang dihitung dari indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup layak. Karena dalam perhitungan indeks harapan hidup, indeks pendidikan, dan indeks standar hidup layak melibatkan komponen ekonomi maupun non ekonomi seperti kualitas pendidikan, kesehatan. Maka IPM dianggap telah relevan untuk di jadikan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan pembangunan.

Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Pantai Timur memiliki tingkat persentasi yang berbeda, persentasi Indeks Pembangunan Manusia kali ini mengalami kenaikan secara terus menerus dari mulai tahun 2012-2016 yang di sebabkan karena semakin bertambahnya fasilitas pendukung bagi masyarakat didalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Wilayah pantai timur merupakan daerah yang subur, memiliki kelembaban yang tinggi dan curah hujan yang relatif tinggi pula sehingga wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Wilayah pantai timur terdiri dari 4 kabupaten dan 4 kota, dimana pembangunan ekonomi pada setiap kabupaten tidak terlepas dari pembangunan ekonomi dimasing-masing wilayah. Pembangunan tiap kabupaten tentu tidaklah sama, dikarenakan sumber daya yang dimiliki tiap kabupaten berbeda-beda.

2. Landasan Teori

Kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk 23 menjamin kelangsungan hidup. Kemiskinan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang rendah ini secara langsung nampak pengaruhnya terhadap tingkat keadaan kesehatan, kehidupan moral dan rasa harga diri mereka yang tergolong sebagai orang miskin [1] dan [2].

Kesehatan adalah sebuah sumber daya yang dimiliki semua manusia dan bukan merupakan suatu tujuan hidup yang perlu dicapai. Kesehatan tidak terfokus kepada fisik yang bugar tetapi meliputi jiwa yang sehat di mana individu dapat bersikap toleran dan dapat menerima perbedaan. Pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan kemampuan diri sendiri dan kekuatan individu. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan [3] dan [4].

3. Teknik Analisis

Jenis penelitian ini merupakan penelitian berbentuk deskriptif kuantitatif yang mana penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka. Dalam penulisan skripsi ini daerah penelitiannya adalah seluruh kabupaten dan kota yang ada di wilayah Pantai Timur Sumatera Utara yang terdiri dari 4 Kabupaten dan 4 Kota. Adapun seluruh daerah tersebut adalah Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Asahan, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan, dan Kota Binjai. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel (*pooled data*). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini bersekala data panel (*pooled data*) dalam kurun waktu 5 tahun yakni dari tahun 2012–2016. Sedangkan sumber data yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) daerah Provinsi Sumatera Utara.

4. Pembahasan

4.1 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menentukan model estimasi terbaik untuk analisis regresi data panel, yaitu antara model efek tetap (Fixed Effect model) atau model efek acak (Random Effect Model).

Tabel 1. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square Statistic	Chi-Square Tabel	Prob.
<i>Cross-Section Random</i>	13.623863	3	0.0035

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews

4.2 Uji Hipotesis

Uji t adalah pengujian secara parsial untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara parsial disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel Independen	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Keterangan
Konstanta	48.73502	6.347021	0.0000	Signifikan
KMKN	-0.460122	-2.284893	0.0283	Signifikan
KSHT	0.000594	0.792373	0,4333	Tidak Signifikan
PDDK	0.356831	3.672787	0.0008	Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews

4.3 Uji Fixed Effect Model (FEM)

Bedasarkan hasil uji hausman, maka model estimasi yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effects Model (FEM).

Tabel 3. Hasil Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	48.73502	7.678409	6.347021	0.0000
KMKN?	-0.460122	0.201376	-2.284893	0.0283
KSHT?	0.000594	0.000750	0.792373	0.4333
PDDK?	0.356831	0.097155	3.672787	0.0008
R-squared	0.425006	Mean dependent var	70.61575	
Adjusted R-squared	0.377090	S.D. dependent var		4.361193
S.E. of regression	3.442055	Akaike info criterion		5.404654
Sum squared resid	426.5188	Schwarz criterion		5.573542
Log likelihood	-104.0931	Hannan-Quinn criter.		5.465719
F-statistic	8.869799	Durbin-Watson stat		1.074216
Prob(F-statistic)	0.000156			

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji F

Variabel Independen	Variabel Dependen	F Hitung	Sig, F	Keterangan
KMKN, KSHT PDDK	Y	8.86	0,000156	Signifikan

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Independen	Variabel Dependen	R-square
KMKN, KSHT PDDK	Y	0,425006

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews

4.4.1 Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Kesehatan dan Tingkat Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Wilayah Pantai Timur Sumatera Utara

Pada pengujian simultan didapatkan nilai Fhitung sebesar 8.86 dan nilai signifikan sebesar 0,000156. Karena nilai signifikan lebih kecil dari alpha toleransi 5% ($0,000156 < 0,05$), maka hipotesis H_a diterima. Yang artinya terdapat pengaruh yang nyata secara bersamaan dari variabel tingkat kemiskinan, tingkat kesehatan dan tingkat pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Pantai Timur Sumatera Utara dengan tingkat batas kesalahan 0,05 (5%).

4.4.2 Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Wilayah Pantai Timur Sumatera Utara

Diperoleh nilai t-statistik yang bertanda positif sebesar -2.284893 dan nilai probability 0.0283 dimana $0.0283 < 0,05$ maka hipotesis H_a diterima. Tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Pantai Timur Sumatera Utara.

4.4.3 Pengaruh Tingkat Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Wilayah Pantai Timur Sumatera Utara

Diperoleh nilai t-statistik yang bertanda positif sebesar 0.000594 dan nilai probability sebesar 0,4333. Dimana $0,4333 > 0,05$ maka hipotesis H_0 diterima. Tingkat kesehatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Pantai Timur Sumatera Utara.

4.4.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Wilayah Pantai Timur Sumatera Utara

Diperoleh nilai t-statistik yang bertanda positif sebesar 3.672787 dan nilai probability sebesar 0.0008. Dimana $0.0008 < 0,05$ maka hipotesis H_a diterima. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembanguna Manusia di wilayah Pantai Timur Sumatera Utara.

5. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah Pantai Timur Sumatera Utara. Baik itu dilihat dari hasil pengujian secara parsial maupun simultan. Di peroleh nilai t-statistik pada pengujian secara parsial sebesar -2.284893 dengan nilai probability 0,0283 dan nilai Fhitung dari pengujian secara simultan sebesar 8.86 dengan nilai probability 0,000156 dengan alpa toleransi ($\alpha = 5\%$). Variabel tingkat kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di wilayah Pantai Timur Sumatera Utara. Di peroleh nilai t-statistik pada pengujian secara parsial sebesar 0.792373 dengan nilai probability 0,4333. Variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah Pantai Timur. Baik itu dilihat dari hasil pengujian secara parsial maupun simultan. Di peroleh nilai t-statistik pada pengujian secara parsial sebesar 3.672787 dengan nilai probability 0.0008.

Referensi

- [1] Suryawati, C. 2008. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. Semarang: Universitas Diponegoro
- [2] Suparlan, P. 2010. Kemiskinan Di Perkotaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- [3] Robert, S. S. & H. 2017. Panduan Lengkap Perawatan Untuk Bayi Dan Balita. Jakarta: Arcan
- [4] Harsono. 2011. Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta